

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk menjadikan pemuda-pemudi yang berkualitas, cinta pada tanah air, berakhlak mulia, dan mencintai bahasa persatuan negara kita. Pendidikan adalah *agent of change*. Maksudnya perubahan dalam perilaku individu menjadi baik dan menjadi yang terbaik. Oleh sebab itu, pelaksanaan sebuah pendidikan memiliki tujuan agar tepenuhinya fasilitas berbahasa, bertingkah laku, bersifat baik, dan bisa mengetahui hal baik dan hal yang tidak baik di dalam kehidupan ini (Kemendikbud, 2022)

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur salah satunya yaitu pendidik yang mampu memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik itu sendiri. (Wurianto, 2020) Di dalam dunia pendidikan seorang pendidik merupakan pemeran utama dalam berjalannya interaksi antara peserta didik dengan guru dan materi yang akan diterapkan atau disampaikan. Namun, setiap pendidik memiliki kendala tertentu untuk bisa menerapkan materi agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kendala utama yang sering dialami pendidik yaitu pendidik kurang bisa memahami karakter peserta didik. Keberagaman peserta didik juga menjadi kendala seorang pendidik karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Pendidik harus mampu menentukan model dan strategi pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.

Pendidik yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum adalah rencana belajar, *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Pendapat lain ditambahkan oleh Saylor dan Alexander yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai “*a plan for action by students and teachers*”, rancangan aksi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Aksi tersebut tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. (Taba, H, 2010).

Salah satu kurikulum yang dipakai siswa saat ini adalah sistem Merdeka Belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stres dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus Merdeka Belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. (Ainia, D. K, 2020)

Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Merdeka Belajar dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan variatif. Siswa yang belajar dengan *basic* dapat dilihat dari sikap dan pola pikirnya, salah satunya energik, optimis, prospektif, kreatif, dan tidak memiliki kekhawatiran dalam mencoba hal-hal baru.

Dalam Kurikulum Merdeka, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran utama di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Setiap mata pelajaran mempunyai standar kemampuan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran. Standar kemampuan mata pelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA. Standar kemampuan pembelajaran bahasa idealnya mencakup empat jenis keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai siswa sebagai standar pencapaian kompetensi belajar bahasa. Keterampilan dasar berbahasa sama dengan keterampilan wajib yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan semua jenis pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa yang kedua setelah bahasa ibu atau bahasa pertama. Belajar bahasa Indonesia sama artinya belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan murid dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Materi bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran berbasis teks yang mencakup bahasa tulis dan lisan. Pembelajaran berbasis teks membuat siswa lebih memahami dan mengenal berbagai jenis teks berdasarkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks dan fungsi teks tersebut. Pembelajaran berbasis teks menjadikan bahasa tidak hanya sebagai media komunikasi, namun juga sebagai pengembang kemampuan berpikir siswa. (Farhan, 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa berbasis teks dalam kurikulum Merdeka selain menekankan

pada pemahaman siswa terhadap materi, siswa juga dituntut untuk mengolah, mendiskusikan dan memproduksi teks yang melibatkan enam keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis pada materi bahasa Indonesia terdapat hampir pada seluruh capaian pembelajaran, salah satunya terdapat pada materi teks negosiasi SMA kelas X yaitu mengkonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk mampu memahami isi, struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mampu mengkonstruksi atau membuat teks negosiasi dengan memperhatikan isi yang ingin disampaikan serta struktur dan bahasa yang sesuai dengan teks negosiasi.

Teks negosiasi meliputi teks pembahasan mengenai suatu permasalahan tertentu disertai argumentasi dari beberapa pihak yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan dari berbagai pihak. Teks negosiasi termasuk dalam teks respon yang bergenre transaksional yang bertujuan untuk menginformasikan barang atau jasa dengan cara bernegosiasi. (Kosasih, 2014)

Materi dalam teks negosiasi meliputi struktur pembentuk teks dan bahasa dalam teks negosiasi. Berdasarkan hal tersebut, siswa diharapkan mampu memahami cara menulis teks negosiasi sesuai struktur yang meliputi orientasi masalah, penyerahan, penawaran, dan kesepakatan dalam teks negosiasi. Selain itu, siswa juga harus memperhatikan aspek kebahasaan dalam menulis teks negosiasi yang meliputi penggunaan pasangan bahasa persuasif, deklaratif, sopan, interogatif, argumentatif, dan tuturan.

Teks negosiasi dipilih sebagai objek penelitian ini karena teks negosiasi merupakan salah satu teks yang di dalamnya terdapat aktivitas sehari-hari dalam lingkungan sosial, seperti proses tawar-menawar aktivitas jual beli dan kesepakatan dalam pembuatan peraturan organisasi. Siswa sering menjumpai dan mempraktikkan kegiatan negosiasi dalam kehidupan sehari-hari. Teks negosiasi merupakan salah satu materi bahasa Indonesia untuk kelas X pada kurikulum mandiri yang menekankan pada enam hasil belajar. Pembelajaran teks negosiasi bertujuan untuk melatih siswa terampil dalam bernegosiasi, memahami konteks dan strategi dalam bernegosiasi. (Jatmiko, 2017)

Struktur dan kebahasaan dalam bahasa Indonesia adalah tata bahasa yang dapat membantu seseorang dalam menulis sebuah teks dengan baik dan benar. (Chaer, 2003) Struktur kebahasaan yang baik dan benar adalah struktur yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Dalam teks negosiasi terdapat beberapa struktur pembangun teks negosiasi yaitu orientasi, lamaran, penawaran, dan persetujuan. Terdapat beberapa unsur kebahasaan dalam teks negosiasi, yaitu kata ganti, kalimat langsung, kalimat deklaratif, kalimat tanya, kalimat persuasif, dan tuturan pasangan.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam konteks penelitian ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian di SMAN 3 Kediri karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks negosiasi dengan menganalisis penulisan teks negosiasi karya siswa berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan di SMAN 3 Kediri dengan judul *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Dalam Penulisan Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X di SMAN 3 Kediri*. Penelitian ini membahas tentang struktur teks

negosiasi dan kebahasaan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks negosiasi siswa kelas X di SMAN 3 Kediri?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X di SMAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur penulisan teks negosiasi siswa kelas X di SMAN 3 Kediri.
2. Mengetahui kaidah kebahasaan dalam penulisan teks negosiasi siswa kelas X di SMAN 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penulisan teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari teks negosiasi.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan siswa tentang teks negosiasi.

b. Manfaat bagi Guru

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi permasalahan yang dialami siswa terkait penulisan teks negosiasi yang baik dan benar.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru dalam menyampaikan materi teks negosiasi.

3) Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan.

c. Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pandangan dan pemahaman mengenai penulisan teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi rujukan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan struktur kebahasaan bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di bawah ini sebagai landasan untuk memperkuat penelitian yang diteliti dan memuat uraian singkat mengenai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan dalam Penulisan Teks Negoisasi Karya Siswa Kelas X di SMAN 3 Kediri* menggunakan enam rujukan pustaka.

Penelitian pertama yang relevan adalah penelitian Dewi, dkk. (2015) dalam bentuk jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh e-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha Tahun 2015 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negoisasi Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Kelas X-B Akuntansi di SMK Negeri 3 Singaraja*. Hasil penelitian ini mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran teks negoisasi mulai dari pemilihan bahan, metode, langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian Dewi, dkk. (2015) yang relevan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu menggunakan teks negoisasi sebagai objek kajiannya. Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus pada penerapan materi teks negoisasi pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks negoisasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Kediri.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian Tira Wulandari (2019) yang berbentuk tesis dengan judul "*Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negoisasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga*

Provinsi Riau.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Berdasarkan penelitian Tira Wulandari (2019), yang relevan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu menggunakan struktur dan kebahasaan teks negosiasi sebagai objek kajiannya. Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Tira Wulandari fokus pada kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Kediri.

Penelitian ketiga yang relevan adalah penelitian Ruminto (2016), yang berbentuk skripsi dengan judul *Analisis Kesalahan Pembubuhan Kata Dalam Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri Kota Tengerang Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian ini menguraikan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam pembubuhan kata dalam teks negosiasi siswa, termasuk kesalahan pada penggunaan awalan (prefixes) di-, ke-, dan me-, kesalahan penggunaan akhiran (suffix) -i, dan -kan. Kesalahan penggunaan imbuhan majemuk (konfiks).

Berdasarkan penelitian Ruminto (2016), yang relevan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu menggunakan struktur dan kebahasaan teks negosiasi sebagai objek kajiannya. Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Ruminto fokus pada kesalahan penggunaan imbuhan pada teks negosiasi siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada struktur dan kebahasaan teks negosiasi yang ditulis siswa kelas X SMAN 3 Kediri.

Penelitian yang relevan keempat yaitu milik Ghea Reiva Igusmi Putri (2023) dalam bentuk skripsi dengan judul *Penerapan Model Project Based Learning pada pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Fase E.3 SMA Negeri 11 Muaro Jambi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran PBL dalam menulis teks negosiasi siswa fase E.3 SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Berdasarkan penelitian Ghea Reiva Igusmi Putri (2023), yang relevan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu menggunakan teks negosiasi sebagai objek kajiannya. Yang membedakan penelitian tersebut adalah fokus penelitiannya, penelitiannya Ghea Reiva Igusmi Putri terfokus pada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi siswa fase E.3 SMA Negeri Muaro Jambi, sedangkan penelitian ini fokus pada struktur dan kebahasaan teks negosiasi yang ditulis siswa kelas X di SMAN 3 Kediri.

Penelitian kelima yang relevan adalah penelitian Sunarsih, dkk. (2018) berupa jurnal ilmiah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan judul *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran siswa menulis teks negosiasi sehingga dapat diketahui adanya perbedaan hasil belajar siswa menulis teks negosiasi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa menulis teks negosiasi, dan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan penelitian Sunarsih, dkk. (2018) yang relevan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu menggunakan teks negosiasi sebagai objek kajiannya. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut adalah fokus penelitiannya. Penelitian Sunarsih, dkk. berfokus pada pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada struktur dan kebahasaan teks negosiasi yang ditulis siswa kelas X di SMAN 3 Kediri.

Penelitian yang relevan keenam yaitu milik Agustina (2019) dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Mengkonstruksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X MAN 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”*. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan pengaruh penerapan HOTS dalam pembelajaran mengkonstruksi teks negosiasi pada siswa kelas MAN 2 Karanganyar.

Berdasarkan penelitian Agustina (2019), hal yang relevan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu menggunakan teks negosiasi sebagai objek kajian. Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut adalah fokus dalam penelitian. Penelitian Agustina terfokus pada pengimplementasian model pembelajaran HOTS dalam pembelajaran teks negosiasi siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada analisis struktur dan kebahasaan pada teks negosiasi siswa kelas X di SMAN 3 Kediri.